

Jurnal Ilmiah Akuntansi

Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Perilaku Manajer Dalam Melakukan Perataan Laba

Yudha Arya Dwi Kusuma
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
E-mail : yudharyadk@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research that better describes the process of International Financial Reporting Standards (IFRS). Why should companies adopt International Financial Reporting Standards (IFRS)? Because, by choosing IFRS convergence, Indonesia can increase the credibility of the capital market in the eyes of global investors, because the expansion of the capital market across the globe will increase the efficiency of capital allocation. IFRS convergence will have many implications, one of which is the quality of earnings in financial reporting and the behavior of managers in manipulating financial reports, or more precisely, income smoothing. After introducing and adopting IFRS, the level of management and income smoothing practices is lower, value relevance is higher and the timing of loss accuracy is more accurate, compared to PSAK before IFRS convergence. Even though the implementation of IFRS in the first year had a negative impact due to conversion costs to IFRS, the quality of the company's financial statements has improved in the following period.

Keywords: IFRS convergence, quality of earnings, income smoothing.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menggambarkan proses *International Financial Reporting Standar (IFRS)*. Mengapa perusahaan harus mengadopsi *International Financial Reporting Standar (IFRS)*? Karena dipilihnya konvergensi IFRS, maka Indonesia dapat meningkatkan kredibilitas pasar modal di mata investor global, karena dengan meluasnya pasar modal di lintas global akan meningkatkan efisiensi alokasi sebuah modal. Konvergensi IFRS akan memiliki banyak implikasi, salah satunya adalah kualitas laba dalam pelaporan keuangan dan perilaku manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, atau lebih tepatnya yaitu perataan laba. Setelah memperkenalkan dan mengadopsi IFRS, tingkat manajemen dan praktik perataan laba menjadi rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi dan akurasi pada kerugian menjadi lebih akurat, jika dibandingkan dengan PSAK sebelum konvergensi IFRS. Walaupun penerapan IFRS di tahun pertama berdampak buruk akibat adanya biaya konversi ke IFRS, namun kualitas laporan keuangan perusahaan semakin membaik di periode berikutnya.

Kata kunci: Konvergensi IFRS, kualitas laba, perataan laba.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan data dokumen laporan yang dipertanggung jawabkan oleh manajemen yang dilakukannya atas sumber daya yang berisi catatan keuangan perusahaan yang dipercayakan pada manajer. Laporan keuangan harus memuat informasi yang akurat, andal dan relevan tentang operasi perusahaan, yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. *International Financial Reporting Standar (IFRS)* adalah suatu pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima oleh setiap negara dan diterbitkan secara internasional. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar akuntansi di Indonesia dan diterapkan dalam praktik oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk membuat dan menyusun laporan keuangan. Menurut Bahri (2020), setiap Negara membutuhkan standar akuntansi yang akan memberikan pedoman unntuk menyusun dan membuat suatu laporan keuangan dan memberikan gambaran mengena sudut pandang yang sama, agar tujuan laporan keuangan dapat tercapai dengan baik. Indonesia adalah salah satu negara yang telah mengikuti perubahan pengadopsian sistem laporan keuangan yaitu dengan menggunakan konvergensi IFRS ke dalam PSAK. Indonesia memustuskan untuk berorientasi pada standar pelaporan keuangan internasional atau sering disebut dengan *International Financial Reporting Standar (IFRS)*. Konvergensi IFRS di Indonesia sudah dimulai akhir tahun 2008 dan diefektifkan pada tahun 2012. Dengan memilih konvergensi IFRS, maka Indonesia dapat meningkatkan kualitas dan kapabilitas pasar

modal di mata investor luar, karena dengan meluasnya pasar modal di jalur global akan meningkatkan efektivitas alokasi sebuah modal. Regulator juga berharap dengan menggunakan IFRS dapat meningkatkan transparansi, kualitas dan komparabilitas pada laporan keuangan, untuk kepentingan para investor (Cahyonowati & Ratmono, 2012).

International Financial Reporting Standar sendiri menjadi standar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, diharapkan agar dapat mengharmoniskan standar akuntansi di seluruh negara dengan ciri khas standar dan karakteristiknya masing-masing. Konvergensi IFRS dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama melalui pengadopsian langsung IFRS dan yang kedua melalui harmonisasi sederhana (penggabungan standar yang ada dengan standar akuntansi internasional atau secara penuh tidak mengikuti standar akuntansi internasional). Menurut (Marlia, 2009) menyatakan bahwa kegunaan dari konvergensi IFRS ini bisa meminimalisir suatu hambatan pada investasi, meningkatkan keterbukaan pada perusahaan, dan meminimalisir biaya dalam pembuatan laporan keuangan, serta mengurangi biaya modal. Sedangkan pada (IAI, 2008), konvergensi IFRS berguna untuk membandingkan laporan perusahaan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, karena IFRS juga bermanfaat untuk membandingkan laporan keuangan pada perusahaan, sehingga akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang lebih efektif. Penerapan IFRS juga berdampak pada pilihan metode-metode akuntansi yang sedikit unuk dapat diterapkan pada perusahaan, sehingga akan mengurangi praktik kecurangan akuntansi pada perusahaan (Prihadi, 2011).

Suatu perusahaan akan memiliki daya saing yang luas dan lebih besar ketika melakukan pengadopsian IFRS pada laporan keuangannya. Selain itu, dampak dari konvergensi IFRS adalah terhadap kualitas laba yang akan dihasilkan perusahaan. Informasi yang paling utama dapat disajikan pada laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah laba. Menurut (Ardhianto, 2019) menyatakan bahwa laba merupakan lebihnya total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih. Kualitas laba merupakan suatu laba yang dilaporkan sesuai dengan realitas yang benar-benar terjadi dan dapat membantu manajer untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Suprasto & Yunita, 2018). Para investor akan terpusat untuk memerhatikan data informasi mengenai laba perusahaan, dan akan menyebabkan manajemen untuk melakukan manipulasi data perusahaan dengan cara perataan laba. Perataan laba ini tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan memberikan sebuah data yang tidak sesuai bagi para pengguna laporan keuangan hanya untuk kepentingan pihak manajer dalam perusahaan tersebut. Perataan laba adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat pendapatan dan pengeluaran, serta digunakan metode yang dirancang agar dapat mempengaruhi laba jangka pendek (Umah & Sunarto, 2022).

Semakin besar laporan keuangan yang dipublikasikan maka semakin baik pula kualitas informasi yang harus disajikan, karena informasi perusahaan yang dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perusahaan yang besar dan memiliki tekanan yang kuat terhadap stakeholder agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan investor, maka akan mendorong manajemen agar melakukan praktek perataan laba pada perusahaan tersebut. Alasan dari tindakan perataan laba yaitu untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan gambaran yang akurat kepada pemilik dan kreditur tentang kinerja manajemen, meminimalisir risiko, sehingga menurunkan harga saham yang tinggi guna untuk menarik perhatian investor, menghasilkan laba cenderung stabil, serta mempertahankan posisi terdepan di perusahaan (Juniarti & Carolina, 2005). Studi ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai proses dan dampak dari konvergensi IFRS khususnya bagi manajemen di Indonesia. Beberapa dampak mengenai konvergensi IFRS akan muncul, salah satunya yaitu kualitas laba pada laporan keuangan dan perilaku manajer dalam melakukan perataan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *International Financial Reporting Standar (IFRS)*

International Financial Reporting Standar (IFRS) adalah seperangkat standar akuntansi internasional yang diterbitkan dan dikembangkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)* (Warren dkk, 2014). IASB adalah lembaga independen yang membuat peraturan akuntansi. IASB tidak mengeluarkan aturan akuntansi untuk negara tertentu, tetapi membuat aturan akuntansi yang dapat digunakan oleh banyak negara untuk mengembangkan standar akuntansi global. Terdapat empat organisasi utama dunia yang menyusun Standar Akuntansi Internasional yaitu, Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS menekankan penilaian profesional dengan konten transaksi keuangan yang jelas dan transparan hingga mendapat penjelasan dan kesimpulan tertentu (Cahyati, 2010).

Tujuan memperkenalkan konvergensi IFRS adalah untuk menyatukan bahasa transaksi keuangan dan menyatukan standar akuntansi di seluruh dunia (M. P. Purba, 2010). Dengan mengadopsi IFRS berarti menggunakan standar pelaporan keuangan secara internasional, membuat

perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global (Situmorang, 2011). Manfaat dari terapkannya IFRS sebagai suatu dasar standar akuntansi yaitu (Wirahardja, 2010) :

- 1) Memfasilitasi pemahaman laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang diakui secara internasional;
- 2) Transparansi akan meningkatkan arus investasi global;
- 3) Mengurangi biaya modal dengan membuka peluang keuangan melalui pasar modal global;
- 4) Membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang efisien.

2.2. Manajemen Laba dan Perataan Laba

Definisi manajemen laba merupakan salah satu upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi dan mengintervensi informasi neraca untuk menyesuaikan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kondisi serta kinerja dari perusahaan (Sulistiyanto, 2014). Manajemen laba menghasilkan hasil yang tidak mencerminkan realitas keuangan saat ini, dan menyebabkan kualitas hasil yang dilaporkan buruk. Laba yang disajikan oleh manajemen mungkin tidak sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan, tapi dengan alasan keinginan dari manajer untuk menunjukkan kepada investor bahwa kinerja perusahaan terlihat dengan baik. Terdapat empat bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer, yaitu sebagai berikut (Scott, 2009) :

- 1) *Taking a bath*
Hal ini mempertimbangkan biaya periode yang akan datang dan kerugian periode saat ini, maka perlu dilakukan manajemen biaya untuk biaya yang selanjutnya, sehingga hasil periode selanjutnya menjadi lebih baik.
- 2) *Income minimization*
Dilakukan ketika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, sehingga laba periode selanjutnya diperkirakan turun secara drastis. Hal ini dapat diatasi yaitu dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.
- 3) *Income maximization*
Dilakukan pada saat laba sedang merosot, dan hal ini bertujuan untuk melaporkan pendapatan bersih yang besar dengan tujuan untuk mendapat premi yang lebih tinggi.
- 4) *Income smoothing*
Perusahaan melakukan perataan laba yang akan dilaporkan untuk meminimalisir naik turunnya laba yang terlalu tinggi, karena laba yang cenderung stabil lebih disukai oleh investor.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu bentuk manajemen laba yang sering terjadi yaitu *Income smoothing*. Manajemen meminimalisir fluktuasi laba dengan memindahkan laba pada periode yang labanya tinggi ke periode laba yang rendah, dan berharap agar laporan laba perusahaan kurang beragam. Motif manajer untuk meratakan laba adalah untuk mempengaruhi risiko dan harga sekuritas, menghilangkan batasan kewajiban utang, memanipulasi kompensasi, dan menghindari biaya politik.

3. METODOLOGI

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau *literature review* berdasarkan dengan permasalahan tema penelitian tersebut. *Literature review* ini berdasarkan *literature* yang tersedia terutama pada artikel yang dipublish oleh jurnal-jurnal ilmiah dengan tujuan untuk memberikan ide dan topik penelitian yang akan dilakukan, mengembangkan teori serta gambaran yang mendasari acuan studi penelitian ini. Dalam segi teoritis maupun praktis, metode ini dapat digunakan untuk membantu penelitian agar dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan baik dan benar, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) dipengaruhi oleh dua pihak, yaitu pihak agen yang merupakan adalah orang yang bertugas mengelola suatu perusahaan atau manajemen, dan pihak prinsipal yaitu pemilik dari perusahaan atau penyeter dana pada suatu perusahaan. Teori keagenan adalah hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan prinsipal, di mana agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda (Raharjo, 2007). Namun dalam praktiknya, baik agen dan prinsipal terlibat dalam berbagai konflik pemangku kepentingan. Misalnya, seorang manajer yang memiliki informasi yang sama dengan pemegang saham tentang

laporan keuangan. Namun, manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap dan detail dibandingkan oleh pemegang saham. Banyaknya informasi dapat terjadi ketika pemegang saham menyatakan tidak mengetahui informasi yang sebenarnya, dan kemungkinan besar manajer akan menggunakan kondisi ini untuk memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi.

4.2. Dampak Pelaporan Keuangan IFRS untuk Investor

Keuntungan IFRS untuk para investor adalah menawarkan berbagai manfaat potensial bagi investor ekuitas, termasuk manfaat secara langsung maupun tidak langsung (Ball, 2005). Secara umum, manfaat langsung dari IFRS adalah keterbandingan yang lebih baik, dan karena itu biaya informasi serta risiko yang lebih rendah bagi investor (dengan menyediakan standar yang diterapkan secara konsisten). Sedangkan manfaat tidak langsung dari IFRS adalah peningkatan penggunaan data laporan keuangan dalam kontrak antara entitas dan berbagai pemangku kepentingan, khususnya manajer dan pemberi pinjaman (Ball, 2005). Kualitas laporan keuangan yang lebih baik, memungkinkan investor pemula bersaing lebih baik dengan investor profesional. Selain itu, IFRS mengeliminasi banyak penyesuaian yang harus dilakukan pada informasi historis untuk membandingkan keuangan perusahaan secara internasional. Dengan keterbukaan laporan keuangan, diharapkan jumlah investor yang menginginkan perusahaan dengan return yang baik untuk risiko investasi pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa investor dapat menilai dan melihat kinerja perusahaan apakah prospek perusahaan kedepannya akan menjanjikan atau tidak.

Pengadopsian standar IFRS berikutnya dapat mengurangi biaya informasi investor. Selain itu, mengurangi biaya pemrosesan informasi akan meningkatkan efisiensi, yang terdapat pada harga saham, di mana investor akan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya efisiensi pasar. Hal ini akan menciptakan investasi baru dari perusahaan yang lebih menarik dengan adanya peningkatan harga saham. Secara umum, investor lebih mempercayai perusahaan besar. Hal ini karena mereka percaya bahwa perusahaan besar dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan selalu mengusahakan kualitas laba yang tinggi (Mulyani & Asyik, 2007). IFRS juga mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan kualitas pelaporannya, agar terjadi konvergensi nilai relevansi informasi akuntansi yang dapat mengakibatkan relevansi nilai atas laba suatu perusahaan (Suprihatin & Tresnaningsih, 2013).

4.3. Konvergensi IFRS pada Kualitas Laba

Peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat dikatakan sepihak oleh manajemen hanya karena perusahaan telah mengadopsi IFRS dalam pelaporannya, akan tetapi investor juga membutuhkan dan berhak untuk mendapatkan informasi yang transparan mengenai laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dari kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat diartikan bahwa kelangsungan usaha di dalam perusahaan dapat menunjukkan angka yang lebih tinggi untuk pertumbuhan hasil keuangan perusahaan, yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak berkecenderungan menerapkan praktik manajemen laba.

Kualitas laba lebih mengacu mengenai signifikansi laba dalam mengukur tingkat kinerja sebuah perusahaan (Subramanyam & Wild, 2014). Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan mengharap laporan keuangan dilaporkan dan disusun secara wajar agar memberikan data informasi yang akurat dan dapat dipercaya karena hasilnya yang berkualitas. Kualitas laba yang buruk dapat menyebabkan kesalahan para pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan. IFRS mengurangi banyaknya informasi yang tidak sesuai antara peegang saham dan perusahaan melalui meningkatnya pengungkapan dan penyediaan kualitas akuntansi yang lebih tinggi. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hasil dari proses pembukuan yang telah dipengaruhi oleh standar akuntansi yang berlaku pada suatu perusahaan. Menurut (Almaharmeh et al., 2018) menyatakan bahwa konvergensi IFRS dapat mempengaruhi dari segi kualitas laba. Dengan adanya konvergensi IFRS, kualitas laporan perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan dari negara lain, sehingga melalui konvergensi IFRS ini akan meningkatkan kualitas laba yang akan disusun dan dilaporkan oleh perusahaan.

4.4. Konvergensi IFRS pada Perataan Laba

Tingginya perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas laba yang buruk dan perataan laba dilakukan untuk menjamin laba perusahaan agar memiliki kualitas yang tinggi. Perataan laba adalah meminimalisir naik turunnya laba dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang produktivitas tinggi ke periode yang produktivitasnya rendah dan kurang menguntungkan (Nugraha & Dillak, 2018). Alasan praktik perataan laba ini akan menyebabkan para investor yakin, bahwa suatu perusahaan seperti

memiliki tingkat fluktuasi laba yang rendah, sehingga membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat bukti bahwa setelah diperkenalkan IFRS, tingkat manajemen laba lebih rendah, signifikansi nilai perusahaan menjadi lebih tinggi, dan adanya kerugian yang diakui telah sesuai, dibandingkan pada masa akuntansi yang masih berdasarkan local GAAP. Akan tetapi, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan konvergensi IFRS justru meningkatkan praktik manajemen laba tetap terjadi, maka hal tersebut harus digaris bawahi dan perlu diperhatikan agar para pengguna laporan keuangan tetap melakukan pengawasan atas laporan keuangan entitas, hal ini dilakukan agar laba yang dimiliki entitas menyajikan data yang tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, pengadopsian konvergensi IFRS akan memudahkan untuk menyusun laporan keuangan dengan kredibilitas tinggi, manajemen memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mengelola perusahaan, persyaratan objek informasi lebih tinggi sehingga nilai perusahaan juga lebih tinggi, laporan keuangan perusahaan dihasilkan lebih akurat dan relevan, serta dapat dibandingkan atas setiap informasinya (Gamayuni et al., 2009).

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

IFRS telah diadopsi oleh banyak negara karena IFRS dianggap sebagai standar akuntansi yang baik. Walaupun dampak penerapan IFRS kurang baik pada pengadopsian tahun pertama yang dapat disebabkan oleh biaya konversi ke IFRS, akan tetapi kualitas pelaporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan disetiap tahun berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mempertimbangkan segala keuntungan serta manfaat dari mengadopsi IFRS, seharusnya IFRS dapat diterapkan di semua negara, sekalipun IFRS juga dapat menghasilkan kualitas laba yang kurang baik. Kurangnya kualitas laba ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dengan melakukan praktik perataan laba pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Indonesia melakukan konvergensi IFRS karena memiliki banyak keuntungan, salah satunya yaitu menghemat biaya penyusunan standar akuntansi, adanya transparansi dapat meningkatkan arus investasi secara global dan meningkatkan kualitas standar akuntansi di Indonesia, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan bisa digunakan secara global. Selain itu, praktik manajemen laba dan perataan laba setelah penerapan PSAK konvergensi IFRS menjadi lebih rendah, dibandingkan pada manajemen laba sebelum penerapan PSAK konvergensi IFRS di suatu perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan dari keterbatasan peneliti, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih membaca dan menganalisis referensi serta *literature* mengenai Analisis Dampak Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba atau mengenai Perataan Laba secara lebih mendalam, agar memperoleh informasi tambahan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dapat ditujukan untuk menjadi referensi bagi para akademis agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaharmeh, M. I., Al-mawali, H., Obeidat, G., Branch, A., Branch, A., & Branch, A. (2018). *Mandatory IFRS Adoption and Analyst Coverage : Evidence from the*. 12(11). <https://doi.org/10.5539/mas.v12n11p435>
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* ((p. xii+21). Anak Hebat.
- Bahri, S. (2020). *pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (III). Andi.
- Ball, R. (2005). *No Title*. September.
- Cahyati, A. D. (2010). *IMPLIKASI INDAKAN PERATAAN LABA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI INVESTOR*. 2(Paragraf 37), 70–76.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. 105–115.
- Gamayuni, R. R., Evana, E., Ksa, A., Nofianti, L., & Nauli, P. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 14*, 153–166.
- IAI. (2008). *Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting*

Standar (IFRS). <http://www.iaiglobal.or.id>

- Juniarti, & Carolina. (2005). *ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA(INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN GO PUBLIC*. 7, 148–162.
- M. P. Purba. (2010). *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Apikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Marlia. (2009). *IFRS Harmonization for a Better Indonesian Future*.
- Mulyani, S., & Asyik, N. F. (2007). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN YANG*. 35–45.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). *PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 10(1), 42–48.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*.
- Raharjo, E. (2007). (*Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective*).
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. (Fifth Edit). Canada Prentice Hall.
- Situmorang, M. A. S. (2011). *TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI)*.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1* (Ed. 10). Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.
- Suprasto, B., & Yunita, P. A. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakulta*. 24, 1908–1937.
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). *DAMPAK KONVERGENSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING*. 10(2), 171–183.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA*. 531–540.
- Warren, dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.
- Wirahardja, R. I. (2010). *Adopsi IAS 41 dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia*. <http://www.iaiglobal.or.id>
- Zannah, M. (2017). *PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 1–15.